

## Benteng Marlborough dan Kebun Raya Bogor Sebagai Warisan Peninggalan Inggris di Indonesia

Putri Aulia Purba<sup>1</sup> Lois Zibya Priscilla Batubara<sup>2</sup> Daniel Anugrah Marbun<sup>3</sup> Nirwana Dewantari Yani Putri<sup>4</sup> Rosmaida Sinaga<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [putriaulia20008@gmail.com](mailto:putriaulia20008@gmail.com)<sup>1</sup> [loisizibya9@gmail.com](mailto:loisizibya9@gmail.com)<sup>2</sup> [danimarbun092@gmail.com](mailto:danimarbun092@gmail.com)<sup>3</sup> [nirwanadewantari@gmail.com](mailto:nirwanadewantari@gmail.com)<sup>4</sup> [rosmaidasinaga@unimed.ac.id](mailto:rosmaidasinaga@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Benteng Marlborough merupakan salah satu peninggalan sejarah yang dibangun oleh kolonial Inggris di Indonesia, tepatnya di Kota Bengkulu. Benteng ini didirikan pada tahun 1713 hingga 1719 di bawah komando Gubernur Joseph Collett, dan berfungsi sebagai pusat pertahanan sekaligus simbol kekuasaan Inggris di wilayah tersebut. Artikel ini membahas peran Benteng Marlborough dalam konteks sejarah kolonial Inggris di Indonesia, termasuk kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi dan militer di Bengkulu. Selain itu, artikel ini juga mengkaji upaya konservasi dan pemanfaatan benteng sebagai warisan budaya yang bernilai bagi pariwisata dan edukasi sejarah di Indonesia. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya Benteng Marlborough sebagai saksi bisu dari interaksi kolonial di Nusantara serta upaya pelestariannya sebagai salah satu cagar budaya nasional.

**Kata Kunci:** Benteng Marlborough, Kolonial, Warisan

### Abstract

*Fort Marlborough is one of the historical relics built by British colonialists in Indonesia, specifically in Bengkulu City. This fort was founded from 1713 to 1719 under the command of Governor Joseph Collett, and served as a defense center as well as a symbol of British rule in the region. This article discusses the role of Fort Marlborough in the context of British colonial history in Indonesia, including its contribution to economic and military development in Bengkulu. Apart from that, this article also examines conservation efforts and the use of forts as valuable cultural heritage for tourism and historical education in Indonesia. Through this study, it is hoped that it can provide a deeper understanding of the importance of Fort Marlborough as a silent witness to colonial interactions in the archipelago as well as efforts to preserve it as a national cultural heritage site.*

**Keywords:** Fort Marlborough, Colonial, Heritage



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 1800-an, Indonesia yang saat itu dikenal dengan nama Hindia Belanda menjadi medan pertempuran antara kekuatan Eropa, khususnya Belanda dan Inggris. Pada tahun 1811, di tengah peperangan antara Perancis dan Inggris dalam Perang Napoleon, Inggris berhasil mengambil alih kekuasaan Indonesia dari Belanda yang saat itu merupakan sekutu Perancis. Di bawah kepemimpinan Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles yang diangkat oleh pemerintah Inggris, Indonesia banyak mengalami reformasi administrasi dan politik yang berbeda dengan pemerintahan kolonial Belanda sebelumnya. Raffles dikenal sebagai tokoh reformis yang berusaha mengubah pemerintahan dan sistem perekonomian, memperkenalkan berbagai kebijakan baru seperti sistem pajak tanah (sistem sewa tanah) dan menggalakkan penelitian ilmiah serta melindungi situs warisan budaya seperti situs Borobudur. Namun kekuasaan Inggris di Indonesia tidak bertahan lama. Pada tahun 1816, setelah Perjanjian

London, Belanda kembali menguasai Indonesia. Walaupun masa pemerintahan Inggris di Indonesia singkat (1811-1816), namun dampak dan warisan masa tersebut meninggalkan pengaruh yang besar dalam sejarah Indonesia, khususnya bagi pengelolaan dan pemahaman budaya lokal.

### **Kajian Teori**

Peninggalan Inggris di Indonesia merupakan jejak sejarah yang kaya dan kompleks, menawarkan jendela pandang ke dalam interaksi antara dua budaya yang berbeda. Kajian terhadap peninggalan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti bangunan, infrastruktur, atau artefak, tetapi juga mencakup dampak sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih luas. Melalui Teori Kolonialisme Membantu menganalisis bagaimana kekuasaan Inggris dibentuk dan dipertahankan, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal. Juga menurut Teori Postkolonialisme memfokuskan pada bagaimana warisan kolonial terus mempengaruhi identitas, budaya, dan politik Indonesia pasca-kemerdekaan.

### **METODOE PENELITIAN**

Jenis penelitian maupun penulisan yang kami gunakan yaitu metode studi literature yang mana metode ini berarti serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, serta membaca terkait dengan materi yang diberikan. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber; dokumen yang dimaksud adalah catatan atau keterangan tertulis atau tercetak yang menunjukkan peristiwa atau kejadian masa lalu yang dapat memberikan berbagai macam informasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Benteng Marlborough Warisan Peninggalan Inggris**

East Indian Company (EIC) membangun Benteng Marlborough dari 1713 hingga 1719 atas perintah Gubernur Joseph Callet. Benteng ini dianggap sebagai benteng terkuat kedua Inggris di Timur, hanya kalah dari Benteng St. George di Madras (India), yang juga dianggap sebagai benteng terkuat kedua. Benteng ini dibangun di atas bukit yang sudah ada sebelumnya. Itu memiliki pemandangan Samudera Hindia dan Bengkulu. Orang Bengkulu menyerang benteng ini, membakar sebagian, dan penduduknya melarikan diri ke kapal mereka dan pergi ke Madras. Bentuk fisik benteng berbentuk kura-kura menghadap ke utara. Bangunan induk terhubung oleh dua jembatan, dengan dua gerbang kayu yang kokoh di bagian kepala yang berfungsi sebagai kaki kura-kura. Benteng Marlborough terletak di 44.100,5 meter persegi tanah. Bangunan itu panjangnya 117,5 meter dan lebarnya 140,5 meter. Dinding luarnya ketebalan 3,00 meter dan dinding dalamnya 1,85 meter. Koordinator Keamanan Kolonial Iskandar menyatakan bahwa Benteng Marlborough, yang didirikan pada tahun 1714 dan selesai pada tahun 1719, menjadi benteng kolonial Inggris selama 309 tahun. Benteng York adalah benteng pertama yang dibangun, tetapi karena letaknya yang tidak strategis di pinggir Sungai Serut, dianggap tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, Benteng Marlborough dibangun.

Benteng Marlborough pernah digunakan oleh tentara Colonial Inggris untuk melindungi mereka dari serangan musuh. Benteng ini juga digunakan untuk menyimpan hasil perdagangan rempah-rempah. Inggris mengunjungi Bengkulu untuk berdagang hasil bumi, termasuk rempah-rempah. Benteng Marlborough dibangun tidak hanya untuk pertahanan. Itu juga digunakan sebagai gudang. Iskandar mengatakan benteng ini memiliki banyak ruang, termasuk kantor perdagangan, gudang penyimpanan, barak militer, dan penjara. Sejak awal dibangun, Fort Marlborough telah berkembang dengan menambah gudang penjara dan gudang senjata. Benteng Marlborough adalah wilayah yang dilindungi di Bengkulu. Kawasan ini adalah cagar

budaya dengan nilai historis yang tinggi, yang menjadikannya salah satu aset wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola. Daerah ini cocok untuk pertumbuhan Bengkulu selama era kolonial Inggris. (FAISAL, 2009).

Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1992, benda cagar budaya adalah benda buatan manusia (individu atau kelompok, bergerak atau tidak bergerak, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya) yang berumur sekurang-kurangnya lima puluh tahun atau yang menggambarkan masa gaya yang khas selama sekurang-kurangnya lima puluh tahun. Fort Marlborough di Bengkulu adalah benteng bersejarah peninggalan penjajah Inggris dari abad ke-18 yang saat ini tidak terawat dengan baik. Kondisi bangunan yang dulunya digunakan sebagai pertahanan militer dan tempat pengawasan jalur perdagangan tampaknya tidak relevan lagi. Di dinding benteng, yang dianggap sebagai benteng terbesar di Asia yang pernah dibangun oleh Inggris, terdapat lumut. Benteng St. George di Madras, India, adalah satu-satunya yang dapat mengalahkannya. Karena banyaknya jamur dan mengelupas, dinding benteng yang dicat putih sekarang tidak terlihat sama sekali. Selain itu, pengunjung tidak peduli dengan membuang sampah di sekitar benteng.

### **Kebun Raya Bogor Sebagai Warisan Peninggalan Inggris**

Kebun Raya Bogor adalah kebun raya besar di kota Bogor, Jawa Barat. Salah satu cabang ilmu biologi, botani mempelajari kehidupan tumbuhan. Kebun Raya Bogor menunjukkan bagaimana pemerintahan Inggris memengaruhi pemerintahan Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles dibesarkan di Istana Bogor pada awal abad ke-19, dan halaman Istana Bogor kemudian diubah menjadi Taman Inggris. Seorang ahli botani bernama W. Kent membantunya dalam pekerjaannya. W. Kent bertanggung jawab atas pembentukan Kew Gardens di London, Inggris. Ini adalah awal atau latar belakang Kebun Raya Bogor saat ini. Istri Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles, Olivia Raffles, meninggal dunia pada tahun 1814 dan dimakamkan di Batavia. Untuk menghormatinya, Lady Raffles Memorial didirikan di Kebun Raya Bogor. (Welianto, 2020) Pada tahun 1816, Prof. Caspar George Carl Reinwardt diangkat menjadi Direktur Pertanian, Seni, dan Pendidikan untuk Pulau Jawa bertanggung jawab atas pembangunan Kebun Raya Bogor dan bertindak sebagai pengarah pertama dari 1817 hingga 1822. Pembangunan Kebun Raya Bogor dimulai dengan pembukaan ayunan cangkul pertama. Kebun Raya Bogor dibangun di area sekitar 47 hektar di sekitar Istana Bogor.

Reinwardt mengumpulkan benih dan tanaman dari pulau-pulau tersebut di Kebun Raya Bogor. Segera, Bogor berkembang menjadi pusat hortikultura dan pertanian Indonesia. Diperkirakan selama periode itu, Kebun Raya Bogor menanam sekitar 900 tanaman hidup. Reinwardt juga adalah pendiri industri jamu. Herbarium Bogoriense didirikannya. Pada tahun 1822, Carl Ludwig Blume mengambil alih posisi Reinwardt dan menulis koleksi tumbuhan. Daftar awal 912 jenis tumbuhan dibuat setelah itu. Karena masalah tata nama, budaya dihentikan. Namun, Johannes Elias Thysmann memperbaikinya pada tahun 1831. Tanaman koleksi ditanam sesuai dengan suku (familia) oleh gubernur jenderal Johannes van den Bosch dan ahli kebun istana Justus Karl Hasskarl. Akibatnya, beberapa pohon besar akan dipindahkan dan penanaman kembali diperlukan di Kebun Raya Bogor. Label berwarna merah juga menunjukkan tanggal tanam. Ribuan spesies tumbuhan dibawa ke Kebun Raya Bogor pada masa Teysmann. Tanaman ini berasal dari pengalaman perjalanan di banyak negara.

Pada awalnya dibangun untuk menguji produk yang dikirim ke Hindia Belanda, Kebun Raya Bogor dibangun. Selanjutnya, dapat dikatakan bahwa pembangunan Kebun Raya Bogor menandai awal perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia dan membuka jalan bagi ilmu lain, terutama ilmu botani. Bibliotheca Bogoriensis (1842) adalah salah satu dari banyak

lembaga penelitian lain yang berasal dari Kebun Raya Bogor. Kemudian dibangun Museum dan Laboratorium Zoologi (1894), Kebun Raya Cibodas (1860), Herbarium Bogoriense (1844), dan Laboratorium Treub. Setelah Indonesia menjadi negara merdeka pada tahun 1949, Perkebunan Tanah Buitenzorg berganti nama menjadi Departemen Penelitian Alam (LPPA). Selain itu, Bibliotheca Bogoriensis, Hortus Botanicus Bogoriensis, Herbarium Bogoriensis, Laboratorium Treub, dan Museum Zoologi dan Botanical Center dikelola oleh LPPA.

## KESIMPULAN

Artikel yang membahas Benteng Marlborough dan Kebun Raya Bogor sebagai warisan peninggalan Inggris di Indonesia menunjukkan peran penting Inggris dalam sejarah kolonial di Nusantara. Benteng Marlborough, yang terletak di Bengkulu, merupakan salah satu benteng terkuat Inggris di Asia Tenggara dan mencerminkan kepentingan strategis Inggris dalam perdagangan rempah-rempah. Sementara itu, Kebun Raya Bogor, yang didirikan oleh Sir Stamford Raffles, memperlihatkan kontribusi Inggris dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya botani, di Indonesia. Keduanya merupakan warisan penting yang tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga menjadi ikon pariwisata dan sumber pendidikan bagi generasi saat ini. Warisan ini mencerminkan pengaruh Inggris di masa kolonial yang meninggalkan jejak pada perkembangan infrastruktur dan ilmu pengetahuan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muhardi, M. (2016). Objek Wisata Sejarah Benteng Marlborough. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 1(2), 155-168.
- Putra, R. 2023. Sejarah Singkat dan Keindahan Benteng Marlborough, URL:<https://www.rri.co.id/wisata/359506/sejarah-singkat-dan-keindahan-benteng-marlborough>. Diakses pada tanggal 30 September 2024
- Welianto, A. (2020, June 13). Kebun Raya Bogor, Bukti Pengaruh Kekuasaan Inggris di Indonesia. Retrieved from Kompas:<https://www.kompas.com/skola/read/2020/06/13/160500869/kebun-raya-bogor-bukti-pengaruh-kekuasaan-inggris-di-indonesia?page=all>